**HUBUNGAN PENERAPAN METODE *AT-TARTIL***

**DENGAN MINAT BELAJAR MELAFALKAN AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI 16 JOMBANG**

**Kurrota A’yun\*, Iva Inayatul Ilahiyah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy’ari (UNHASY) Jombang

kurrotaayun24@gmail.com

***Abstract:*** *This article aims to determine the relationship between the application of the At-Tartil method and the students' interest in learning to recite the Qur'an for students at MTs Negeri 16 Jombang. The quantitative approach used by researchers with this type of correlational research. The sample was taken using stratified random sampling technique by taking a sample of 15% of the total population, data collection used was a questionnaire and documentation using Spearman correlation test analysis. The results of the study: the application of the At-Tartil method at MTs Negeri 16 Jombang is good, proven with the results of research that shows a general percentage of 85.8%., students' interest in learning to recite the Al-Qur'an of students at MTs Negeri 16 Jombang is quite good, as evidenced by the results of research which show a general percentage of 77.2%., and The results of the application of the At-Tartil method with the students' interest in learning to recite the Al-Qur'an at MTs Negeri 16 Jombang proved to have a relationship with the correlation coefficient of 0.544 which means that it has a moderate or sufficient relationship.*

*Keywords: At-Tartil Method, Interest in Learning to Recite Al-Qur'an*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan mengetahui Hubungan Penerapan Metode *At-Tartil* dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang. Pendekatan kuantitatif dipakai peneliti dengan jenis penelitian korelasional. Adapun sampel pengambilannya menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi, pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi dengan memakai analisis uji korelasi *spearman.*Hasil dari penelitian: penerapan metode *At-Tartil* di MTs Negeri 16 Jombang baik, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan prosentase secara umum sebesar 85,8%., minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang cukup baik, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan prosentase secara umum sebesar 77,2%., dan hasil penerapan metode *At-Tartil* dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang terbukti ada hubungan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,544 yang berarti memiliki hubungan yang sedang atau cukup.

*Kata kunci: Metode At-Tartil, Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an*

\*Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam UNHASY Tebuireng Jombang

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah suatu program atau kegiatan yang diselenggarkan oleh seseorang atau lembaga yang diperuntukkan untuk menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada ajaran Islam ke para peserta didiknya yang bepangkal kepada Al-Qur’an maupun hadits.[[1]](#footnote-1) Al-Qur’an merupakan kitab suci yang Allah SWT turunkan kepada umat Islam untuk dijadikan landasan utamanya dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya. Bagi umat Islam, Al-Qur’an jadi bagian teristimewa dalam kehidupannya karena ketika umat Islam melafalkan ataupun mempelajarinya akan berpengaruh baik baginya. Dalam melafalkan Al-Qur’an, Allah memerintahkan kepada kita semua umat Islam untuk selalu melafalkan Al-Qur’an dengan tartil, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT pada QS. al-Muzzammil (73): 4:

◌اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Melafalkan Al-Qur’an dengan tartil maksudnya adalah melafalkan Al-Qur’an dengan jelas, pelan dan tiap huruf-hurufnya yang keluar tepat pada tempatnya dan memberikan sifat-sifat yang dimiliki tiap hurufnya.

pembelajaran Al-Qur’an adalah suatu aktivitas yang dilangsungkan untuk mempermudah para peserta didiknya dalam belajar Al-Qur’an melalui berbagai macam media. Belajar maupun mengajarkan Al-Qur’an adalah kewajiban suci lagi mulia untuk umat Islam. Mempelajari Al-Qur’an adalah kewajiban yang esensial bagi setiap umat Islam dan begitu pula dengan mengajarkannya.[[2]](#footnote-2)

Hadits yang ditarikh oleh Bukhari dan Muslim yang bersumber dari Siti ‘Aisyah r.a,. Rasulullah SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنَ مَعَ السَّفْرَةِ الْكِرَمِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِيْنَ يَقُرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ (الحديث)

Rasulullah SAW bersabda bahwa umat Islam yang melafalkan Al-Qur’an dan dia mampu maka kelak akan mendapatkan tempat alam syurga bersanding dengan paraRasul yang mulia lagi baik dan bagi mereka orang-orang yang melafalkan Al-Qur’an, tetapi ia tidak mampu dalam melafalkannya terbata-bata dan tampak lidahnya agak berat, maka akan mendapatkan dua pahala.”[[3]](#footnote-3)

Pendidikan Al-Qur’an pada zaman modern ini sudah beraneka ragam yang masuk pada lembaga-lembaga pendidikan, oleh karena itu untuk mencari ilmu melafalkan Al-Qur’an dengan tepat dan baik yang sesuai dengan ajaran ilmu tajwid sudah sangat mudah. Banyak para ahli pendidikan Al-Qur’an yang berlomba-lomba menciptakan lembaga pendidikan Al-Qur’an dengan beragam macam metode yang tersebar di Indonesia salah satunya adalah metode At-Tartil. Metode At-Tartil adalah pola pengkajian Al-Qur’an yang dibentuk oleh Lembaga Ma’arif Sidoarjo yang bertujuan untuk mengatasi masyarakat yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur’an dimana teknik pembelajarannya lebih menuntut santri untuk lebih aktif dengan menerapkan irama *tartil* yang sesuai dengan ajaran dalam ilmu tajwid. Munculnya metode At-Tartil ini ditujukan untuk bisa memudahkan dan memperlancar gaya belajar melafalkan Al-Qur’an. Tahapan *tashih* adalah tahapan yang harus dilalui terlebih dahulu oleh para pendidik dalam metode At-Tartil agar para pendidiknya dapat mengajar dengan benar dan baik.[[4]](#footnote-4)

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode At-Tartil adalah MTs Negeri 16 Jombang. Salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jombang yang berada di Jl. Tembelang, No. 45 Sentul, Tembelang, Jombang ini menggunakan metode cepat dan tepat dalam melafalkan Al-Qur’an yaitu metode At-Tartil. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini adalah salah satu program unggulan yang terdapat di Madrasah yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan para peserta didiknya agar mampu melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan baik. Program kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangkan sejumlah guru ahli yang bersertifikasi sesuai bidangnya.

Dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, pelaksanaan metode yang jitu juga dibutuhkan minat belajar pada tiap diri para peserta didiknya. Minat adalah rasa ketertarikan dan suka pada aktivitas atau suatu hal tertentu, tanpa ada yang memintanya terlebih dahulu.[[5]](#footnote-5) Minat pada intinya adalah hubungan keterbukaan sesuatu yang datang dari dirinya sendiri dengan sesuatu dari luar dirinya. Apabila minatnya besar maka hubungan antara dirinya dengan luar dirinya kuat atau dekat. Peserta didik dikatakan mempunyai minat belajar melafalkan Al-Qur’an adalah ketika peserta didik tersebut cenderung dan tertarik untuk belajar melafalkan Al-Qur’an dengan perasaan senang dan mempunyai perhatian untuk mengetahui, mempelajari, memiliki dan membuktikannya.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Dengan jenis korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang diperuntukkan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya hubungan pada tiap variabelnya dan apabila terdapat hubungan maka seberapa erat hubungan itu dan berarti atau tidak hubungan itu.[[6]](#footnote-6) Populasi penelitian seluruh peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang yang berjumlah 490 peserta didik dengan sampel sejumlah 15% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu sebanyak 73 peserta didik yang dibagi dalam tingkatan jilid, marhalah ataupun kelas IX dengan teknik *stratified random sampling*. Teknik analisis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah uji korelasi spearman, dimana apabila sig <0,5 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara penerapan metode At-Tartil dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik, sedangkan apabila sig >0,5 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara penerapan metode At-Tartil dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang.

**HASIL PENELITIAN**

**Penerapan Metode At-Tartil di MTs Negeri 16 Jombang.**

Metode *At-Tartil* merupakan sebagian model pengkajian Al-Qur’an yang sengaja dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma’arif Sidoarjo yang bertujuan untuk mengurangi masyarakat yang tidak mengenal huruf-huruf Al-Qur’an dimana proses pembelajarannya lebih mengaktifkan peserta didiknya atau santrinya dalam melafalkan Al-Qur’an dengan disertai dengan irama-irama *tartil* serta disesuaikan dengan pedoman IlmuTajwid dan Ilmu Ghorib. Metode *At-Tartil* pertama kali disusun oleh bapak Imam Syafi’i, bapak Masykur Idris (alm) dan bapak Muhammad Fachruddin Sholih dari Sidoarjo.[[7]](#footnote-7) Dalam pembelajarannya, metode *At-Tartil* lebih dikenal dengan metode 3M yaitu kependekan dari mendengar, menirukan dan melihat. Pembelajaran dalam metode *At-Tartil* dimulai dengan mendengarkan contoh bacaan guru atau ustadz-ustadzah kemudian santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian setelah dilakukannya proses 3M selanjutnya diadakan “*urdhoh*” atau latihan untuk melakukan pengulangan-pengulangan terhadap materi yang telah di ajarkan, dengan memecah alokasi waktu yang telah ditentukan.

Karakteristik dan ciri-ciri dari Metode *At-Tartil* adalah:

1. Langsung melafalkan dengan mudah lafadz-lafadz yang bertajwid sesuai dengan contoh dari guru atau *ustadz-ustadzah*.
2. Langsung menerapkan dengan mudah lafadz-lafadz yang bertajwid sesuai dengan contoh dari guru atau *ustadz-ustadzah*.
3. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dari yang termudah terlebih dahulu.
4. Memperbanyak drill atau latihan secara berulang-ulang ketika pembelajaran berlangsung.
5. Setiap kali pertemuan diadakan evaluasi.

Pembelajaran dalam metode *At-Tartil* membutuhkan waktu 90 menit dengan pembagian 5 menit untuk do’a pembuka, 10 menit untuk drill materi penunjang, 5 menit untuk *talqin* dan *iitiba*’, 10 menit untuk *urdhoh* klasikal dengan alat peraga, 10 menit untuk *urdhoh* klasikal dengan buku pegangan, 30 menit untuk *urdhoh* individu, 15 menit untuk penyajian materi penunjang dan 5 menit sisanya untuk do’a penutup.

Alokasi pada metode *At-Tartil* terdapat perbedaan antara tingkat satu dengan lainnya. Pada paket dasar *At-Tartil* jilid satu sampai dengan empat terdiri dari dua alokasi yaitu alokasi untuk materi baru dan materi pengulangan. Perbedaan antara alokasi untuk materi baru dan materi pengulangan terdapat di waktu *urdhoh klasikal* dengan buku pegangan santri atau para peserta didik. Pada materi baru *urdhoh klasikal* dengan buku pegangan membutuhkan waktu 10 menit, sedangkan pada materi pengulangan membutuhkan waktu 15 menit. Dan pada *At-Tartil* jilid II terdapat perbedaan dengan jilid-jilid lainnya, perbedaanya yaitu pada halaman 11 sampai dengan 14, pada halaman tersebut setiap harinya diulang-ulang sebelum pembelajaran.

Pada jilid V dan VI, pembelajaran *At-Tartil* ditambah dengan pembelajaran mengenai materi *juz ‘amma*. Pembelajaran *juz ‘amma* pada jilid V dan VI menggunakan metode *tadarrus* I. Setelah pembelajaran tingkat jilid, tahap selanjutnya dalam pembelajaran metode *At-Tartil* adalah tingkatan *marhalah*. Tingkat *marhalah* dalam metode *At-Tartil* dibagi menjadi tiga yaitu, *marhalah ula*, *marhalah wustho* dan *marhalah akhir*. Pada pembelajaran tingkat *marhalah* sama-sama membutuhkan waktu 90 menit. Tingkat *marhalah ula* adalah tingkatan yang mempelajari Al-Qur’an *juz* 1 sampai dengan *juz* 10, pada *juz* 1 sampai dengan *juz* 3 pembelajarannya menggunakan metode *tadarrus* I dan pada *juz* 4 sampai dengan *juz* 10 menggunakan metode *tadarrus* II. Tingkatan *marhalah wustho* mempelajari Al-Qur’an *juz* 11 sampai dengan *juz* 20, pembelajaran *marhalah wustho* menggunakan metode *tadarrus* II pada *juz* 11 sampai dengan *juz* 15, pada *juz* 16 sampai dengan *juz* 20 menggunakan metode *tadarrus* III dan yang terakhir tingkatan *marhalah* akhir yaitu mempelajari Al-Qur’an *juz* 21 sampai dengan *juz* 30 dengan menggunakan metode *tadarrus* III.

Untuk mengetahui keberhasilan santri atau peserta didik dalam proses belajar dengan metode *At-Tartil*, maka diadakan evaluasi atau tes kemampuan melafalkan kepada setiap santri atau peserta didik. Dalam evaluasi pembelajaran metode *At-Tartil* ada dua tingkatan evaluasi yaitu, evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.

1. Evaluasi harian.

Evaluasi harian ini diadakan oleh guru atau *ustadz-ustadzah* yang ada di masing-masing kelasnya melalui privat individu. Evaluasi harian ini dilaksanakan untuk melihat kualitas bacaan tiap santrinya atau peserta didik dan untuk menetapkan materi yang akan diajarkan dihari selanjutnya, apakah diulang atau diteruskan.

1. Evaluasi tingkatan.

Evaluasi tingakatan ini dilakukan ketika para santri atau para peserta didik sudah selesai melakukan proses pembelajaran dalam sasaran tertentu, semisal khatam jilid 1, khatam Al-Qur’an 10 *juz* yang awal dan sebagainya. Evaluasi tingkatan ini dilakukan oleh guru atau *ustadz-ustadzah* yang dipilih serta memiliki talenta untuk member penilaian.

Evaluasi tingkatan ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Paket dasar, dalam paket dasar ada enam kali evaluasi, yaitu:
2. Khatam jilid 1, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 1.
3. Khatam jilid 2, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 2.
4. Khatam jilid 3, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 3.
5. Khatam jilid 4, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 4.
6. Khatam jilid 5, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 5
7. Khatam jilid 6, atau biasa disebut dengan nama kelas *At-Tartil* 6.
8. Paket *marhalah*, dalam paket *marhalah* ada tiga kali evaluasi yaitu:
9. Khatam 10 *juz* awal (*juz* 1-10), atau yang biasa disebut dengan nama kelas *marhalatul ula*.
10. Khatam 10 *juz* yang kedua (*juz* 11-20), atau yang biasa disebut dengan nama kelas *marhalatul wustho*.
11. Khatam 10 *juz* yang ketiga (*juz* 21-30), atau yang biasa disebut dengan nama kelas *marhalatul akhir*.

Standart Penilaian Metode *At-Tartil*. Dalam metode *At-Tartil*, standart penilaian para santri atau para peerta didik ada 3, yaitu:

1. Prestasi: B/ *shohih* yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan betul semua (baca, benar, lancar)
2. Prestasi: C/ *maqbul* yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan terdapat kesalahan antara 1-3.
3. Prestasi: K/ *dha’if* yaitu apabila santri atau peserta didik dalam melafalkan terdapat kesalahan 3 kali keatas

Dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan metode *At-Tartil* membutuhkan guru atau *ustadz-ustadzah* yang berkualitas. Untuk mencetak seorang guru atau *ustadz-ustadzah* yang benar-benar berkualitas, belajar melafalkan Al-Qur’an (BMQ) *At-Tartil* kantor cabang kabupaten Jombang membentuk suatu sistem pembinaan yang terprogram dan terarah dengan istilah Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an. Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) adalah program pendidikan bagi *ustadz-ustadzah* atau guru dan calon guru atau calon *ustadz-ustadzah* Al-Qur’an yang bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan bekal ilmu dan pengetahuan tentang tata cara melafalkan Al-Qur’an dengan *tartil* berdasarkan ilmu tajwid.
2. Mengembangkan kualitas para *ustadz-ustadzah* atau guru sehingga dapat menjadi *ustadz-ustadzah* atau guru pengajar Al-Qur’an yang benar-benar mempunyai sumbangsih yang tinggi.
3. Memajukan kualitas lembaga.
4. Meningkatkan ilmu pengetahuan pendidikan Al-Qur’an sehingga lebih luas.

Metode At-*Tartil* masuk di MTs Negeri 16 Jombang pada tahun pelajaran 2015-2016 yang berawal dari Ibu Kepala Sekolah yang menginginkan para peserta didiknya serta para lulusannya bisa melafalkan Al-Qur’an dengan baik, benar dan lancar. Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Negeri 16 Jombang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa, rabu dan kamis pada pukul 06.45 sampai dengan pukul 07.45

Berdasarkan hasil penelitian variabel X, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1: Data Hasil Penelitian Penerapan Metode At-Tartil

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **No** | **Skor** | **No** | **Skor** |
| 1. | 61. | 26. | 79. | 51. | 83. |
| 2. | 85. | 27. | 58. | 52. | 84. |
| 3. | 85. | 28. | 70. | 53. | 83. |
| 4. | 69. | 29. | 58. | 54. | 83. |
| 5. | 71. | 30. | 83. | 55. | 79. |
| 6. | 75. | 31. | 54. | 56. | 84. |
| 7. | 82. | 32. | 78. | 57. | 84. |
| 8. | 70. | 33. | 76. | 58. | 74. |
| 9. | 48. | 34. | 77. | 59. | 75. |
| 10. | 76. | 35. | 81. | 60. | 68. |
| 11. | 73. | 36. | 69. | 61. | 71. |
| 12. | 60. | 37. | 73. | 62. | 71. |
| 13. | 80. | 38. | 75. | 63. | 47. |
| 14. | 73. | 39. | 74. | 64. | 60. |
| 15. | 68. | 40. | 76. | 65. | 77. |
| 16. | 77. | 41. | 85. | 66. | 79. |
| 17. | 50. | 42. | 72. | 67. | 79. |
| 18. | 71. | 43. | 70. | 68. | 71. |
| 19. | 73. | 44. | 84. | 69. | 73. |
| 20. | 69. | 45. | 80. | 70. | 71. |
| 21. | 60. | 46. | 84. | 71. | 81. |
| 22. | 59. | 47. | 79. | 72. | 58. |
| 23. | 66. | 48. | 81. | 73. | 53. |
| 24. | 71. | 49. | 82. |  |  |
| 25. | 81. | 50. | 83. |  |  |

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data yang dikumpulkan dari 73 responden menunjukkan bahwa skor minimum yang didapatkan adalah 47 dan skor maksimum yang didapatkan adalah 85 dengan frekuensi dan prosentase mengenai penerapan metode At-Tartil di MTs Negeri 16 Jombang adalah 12 peserta didik (16,4%) tergolong pada kriteria kurang, 42 peserta didik (57,6%) tergolong pada kriteria baik dan 19 peserta didik (26%) tergolong pada kriteria sangat baik. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada kriteria baik dengan frekuensi sebanyak 42 peserta didik dengan prosentase sebesar 57,6%. Sedangkan untuk mengetahui prosentasi secara umum penerapan metode At-Tartil di MTs Negeri 16 Jombang , maka menggunakan rumus sebagai berikut:

% = ∑total x 100%

Skor ideal

Skor maksimal untuk penerapan metode At-Tartil adalah 5 x 17 x 73 = 6205 (5 adalah skor tertinggi, 17 adalah jumlah butir instrument dan 73 adalah jumlah responden). Sedangkan jumlah skor total penerapan metode At-Tartil adalah 5322, maka 5322 : 6205 x 100% = 85,8%. Berdasarkan pada perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentasi secara umum penerapan metode At-Tartil (variabel x) di MTs Negeri 16 Jombang adalah sebesar 85,8%.

**Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang.**

Minat adalah suatu keadaan ketika seorang individu memiliki ketertarikan, perasaan senang dan perhatian pada sesuatu dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, memiliki dan membuktikan.[[8]](#footnote-8) Sedangkan belajar adalah penghasilan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dari penjelasan mengenai minat dan belajar, jika dikaitkan dengan Al-Qur’an maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar dalam melafalkan Al-Qur’an adalah suatu keadaan ketika seorang individu atau peserta didik memiliki ketertarikan atau kecenderungan dalam belajar melafalkan Al-Qur’an dengan perasaan senang dan mempunyai perhatian untuk mengetahui, mempelajari, memiliki dan membuktikannya. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada cara belajar para peserta didiknya baik ketika mereka berada di sekolah maupun ketika mereka berada pada lingkungan keluarga atau rumahnya.

Karakter khusus dan Sifat dari minat adalah sebagai berikut:

1. Minat sifatnya individu, terdapat variasi antara minat peserta didik satu dengan lainnya.
2. Minat dapat menghasilakan efek tertentu.
3. Minat berkaitan erat dengan stimulus, dipengaruhi serta mempengaruhi stimulus.
4. Minat adalah sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan dari lahir melainkan dapat berubah tergantung pada pengalaman, mode dan kebutuhan.

Ada beberapa faktor yang membuat minat seorang individu atau peserta didik berkembang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang bermula dari dalam diri seorang individu atau peserta didik itu sendiri. Faktor internal mencakup dari faktor bawaan dan faktor kepribadian. Faktor bawaan adalah faktor yang mendukung perkembangan seorang individu atau peserta didik dalam minat yang merupakan warisan dari orang tuanya bisa berupa fisik maupun psikis. Sedangkan faktor kepribadian adalah perkembangan potensi pada diri seorang individu atau peserta didik yang tergantung pada dirinya sendiri dan emosinya.

1. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu atau peserta didik seperti faktor lingkungannya. Faktor lingkungan bisa dari lingkungan keluarga, sekolah dan sosial. Lingkungan keluarga adalah tempat awal seorang individu atau peserta didik belajar dan latihan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi cara belajar mengajar seorang individu atau peserta didik yang bersifat formal. Dan lingkungan sosial adalah lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Selain faktor internal dan eksternal diatas, yang juga perlu diperhatikan dalam mengembangkan minat seorang individu atau peserta didik adalah keberanian, latihan, dukungan dari lingkungan dan dapat memahami hambatan dan cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Y, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2: Data Hasil Penelitian Minat Belajar

Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **No** | **Skor** | **No** | **Skor** |
| 1. | 79. | 26. | 86. | 51. | 91. |
| 2. | 105. | 27. | 95. | 52. | 87. |
| 3. | 98. | 28. | 74. | 53. | 95. |
| 4. | 95. | 29. | 66. | 54. | 97. |
| 5. | 89. | 30. | 99. | 55. | 99. |
| 6. | 88. | 31. | 72. | 56. | 75. |
| 7. | 99. | 32. | 97. | 57. | 102. |
| 8. | 81. | 33. | 86. | 58. | 79. |
| 9. | 82. | 34. | 86. | 59. | 87. |
| 10. | 76. | 35. | 89. | 60. | 86. |
| 11. | 77. | 36. | 76. | 61. | 69. |
| 12. | 81. | 37. | 71. | 62. | 66. |
| 13. | 83. | 38. | 81. | 63. | 76. |
| 14. | 83. | 39. | 88. | 64. | 92. |
| 15. | 89. | 40. | 86. | 65. | 87. |
| 16. | 89. | 41. | 95. | 66. | 83. |
| 17. | 61. | 42. | 103. | 67. | 85. |
| 18. | 87. | 43. | 70. | 68. | 73. |
| 19. | 83. | 44. | 83. | 69. | 78. |
| 20. | 106. | 45. | 92. | 70. | 71. |
| 21. | 79. | 46. | 99. | 71. | 70. |
| 22. | 63. | 47. | 95. | 72. | 69. |
| 23. | 85. | 48. | 95. | 73. | 72. |
| 24. | 84. | 49. | 92. |  |  |
| 25. | 91. | 50. | 99. |  |  |

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh data yang dikumpulkan dari 73 responden menunjukkan bahwa skor minimum yang didapatkan adalah 61 dan skor maksimum yang didapatkan adalah 106 dengan frekuensi dan prosentase mengenai minat belajar melafalkan Al-Qur’an di MTs Negeri 16 Jombang adalah 18 peserta didik (24,7%) tergolong pada kriteria kurang, 37 peserta didik (50,6%) tergolong pada kriteria baik dan 18 peserta didik (24,7%) tergolong pada kriteria sangat baik. Prosentase tertinggi mayoritas terletak pada kriteria baik dengan frekuensi sebanyak 37 peserta didik dengan prosentase sebesar 50,6%. Sedangkan untuk mengetahui prosentasi secara umum minat belajar melafalkan Al-Qur’an di MTs Negeri 16 Jombang , maka menggunakan rumus sebagai berikut:

% = ∑total x 100%

Skor ideal

Skor maksimal untuk minat belajar melafalkan Al-Qur’an adalah 5 x 22 x 73 = 8030 (5 adalah skor tertinggi, 22 adalah jumlah butir instrument dan 73 adalah jumlah responden). Sedangkan jumlah skot total minat belajar melafalkan Al-Qur’an adalah 6197, maka 6197 : 8030 x 100% = 77,2%. Berdasarkan pada perhitungan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentasi secara umum minat belajar melafalkan Al-Qur’an (variabel y) di MTs Negeri 16 Jombang adalah sebesar 77,2%.

**Hubungan Penerapan Metode At-Tartil dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.**

1. Hasil Uji Validitas Angket.
2. Hasil Uji Validitas Angket Penerapan Metode At-Tartil.

Sebelum angket disebarkan kepada seluruh responden maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument untuk mengetahui apakah instrumentnya yang diujikan sudah valid apa belum. Dalam uji instrument awal peneliti menyebar angket kepada 15% sampel secara acak. Butir instrument dikatakan valid apabila nilai signifikasinya <0,05. Untuk melihat hasil validitas penerapan metode At-Tartil di MTs Negeri 16 Jombang dapat di amati pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Validitas Angket Peserta Didik Penerapan Metode At-Tartil

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Butir Instrument** | **Sig.** | **Keterangan** |
| 1. | Butir instrument 1. | 0,006 | Valid. |
| 2. | Butir instrument 2. | 0,000 | Valid. |
| 3. | Butir instrument 3. | 0,000 | Valid. |
| 4. | Butir instrument 4. | 0,036 | Valid. |
| 5. | Butir instrument 5. | 0,047 | Valid. |
| 6. | Butir instrument 6. | 0,041 | Valid. |
| 7. | Butir instrument 7. | 0,001 | Valid. |
| 8. | Butir instrument 8. | 0,013 | Valid. |
| 9. | Butir instrument 9. | 0,000 | Valid. |
| 10. | Butir instrument 10. | 0,001 | Valid. |
| 11. | Butir instrument 11. | 0,003 | Valid. |
| 12. | Butir instrument 12. | 0,000 | Valid. |
| 13. | Butir instrument 13. | 0,013 | Valid. |
| 14. | Butir instrument 14. | 0,000 | Valid. |
| 15. | Butir instrument 15. | 0,042 | Valid. |
| 16. | Butir instrument 16. | 0,004 | Valid. |
| 17. | Butir instrument 17. | 0,004 | Valid. |

Dari tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 17 butir instrument memiliki nilai sig <0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir telah valid dan bisa digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

1. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.

Sebelum angket disebarkan kepada seluruh responden maka peneliti melakukan uji instrument terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrument yang diujikan sudah valid apa belum. Dalam uji instrument awal peneliti menyebar angket kepada 15% sampel secara acak. Butir instrument dikatakan valid apabila nilai signifikasinya <0,05. Untuk melihat hasil validitas minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Validitas Angket Peserta Didik Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Butir Instrument** | **Sig.** | **Keterangan** |
| 1. | Butir instrument 1. | 0,001 | Valid. |
| 2. | Butir instrument 2. | 0,030 | Valid. |
| 3. | Butir instrument 3. | 0,023 | Valid. |
| 4. | Butir instrument 4. | 0,015 | Valid. |
| 5. | Butir instrument 5. | 0,029 | Valid. |
| 6. | Butir instrument 6. | 0,010 | Valid. |
| 7. | Butir instrument 7. | 0,029 | Valid. |
| 8. | Butir instrument 8. | 0,047 | Valid. |
| 9. | Butir instrument 9. | 0,024 | Valid. |
| 10. | Butir instrument 10. | 0,001 | Valid. |
| 11. | Butir instrument 11. | 0,021 | Valid. |
| 12. | Butir instrument 12. | 0,041 | Valid. |
| 13. | Butir instrument 13. | 0,001 | Valid. |
| 14. | Butir instrument 14. | 0,007 | Valid. |
| 15. | Butir instrument 15. | 0,013 | Valid. |
| 16. | Butir instrument 16. | 0,026 | Valid. |
| 17. | Butir instrument 17. | 0,005 | Valid. |
| 18. | Butir instrument 18. | 0,000 | Valid. |
| 19. | Butir instrument 19. | 0,044 | Valid. |
| 20. | Butir instrument 20. | 0,044 | Valid. |
| 21. | Butir instrument 21. | 0,025 | Valid. |
| 22. | Butir instrument 22. | 0,022 | Valid. |

Dari tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 22 butir instrument memiliki nilai sig <0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir telah valid dan bisa digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

1. Hasil Uji Reliabilitas Angket.

a. Hasil Uji Reliabilitas Mengenai Penerapan Metode At-Tartil.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Metode At-Tartil.

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .828 | 50 |

Dari tabel di atas dapat di amati bahwa nilai cronbach’s alpha sebesar 0,828 yang berarti 17 butir instrument sudah reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket Mengenai Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Mengenai Minat Belajar Melafalkan Al-Qur’an Peserta Didik.

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .876 | 60 |

Dari tabel di atas dapat di amati bahwa nilai cronbach’s alpha sebesar 0,876 yang berarti 22 butir instrument sudah reliabel.

1. uji hipotesis.

 Berdasarkan pada hasil uji korelasi spearman menggunakan SPSS V.16.0 mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode At-Tartil dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang. Hal ini dibuktikan dengan tabel berikut:

| **Correlations** |
| --- |
|  |  |  | Metode At-Tartil | Minat |
| Spearman's rho | Metode At-Tartil | Correlation Coefficient | 1.000 | .554\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| N | 73 | 73 |
| Minat | Correlation Coefficient | .554\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| N | 73 | 73 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |

 Berdasarkan pada tabel diatas dapat di amati bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara penerapan metode At-Tartil dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang dengan nilai korelasi 0,554 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang.

**SIMPULAN**

Kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *At-Tartil* di MTs Negeri 16 Jombang tahun pelajaran 2019-2020 dikatakan baik. Dilihat dari hasil penelitian angket yang disebarkan kepada 73 informan menandakan bahwa prosentase secara umum penerapan metode *At-Tartil* di MTs Negeri 16 Jombang sebesar 85,8%.
2. Minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang tahun pelajaran 2019-2020 dikatakan cukup baik. Dilihat dari hasil penelitian angket yang peneliti sebarkan kepada 73 informan menandakan bahwa prosentase secara umum minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang sebesar 77,2%.
3. Dari hasil penerapan metode *At-Tartil* dengan minat belajar melafalkan Al-Qur’an peserta didik di MTs Negeri 16 Jombang tahun pelajaran 2019-2020 terbukti ada hubungan. Hal ini berdasarkan pada analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi spearman rank menggunakan SPSS V.16. yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan dengan koefisien korelasinya sebesar 0,544 yang berarti memiliki hubungan yang sedang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi*, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Duryat, Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing,* (Bandung: ALFABETA CV, 2016)

Hakim, M. Fikril, Litho’atillah, *Membumikan Al-Qur’an Mengenal Lebih Dekat Kalamullah,* (Kediri: Lirboyo Press, 2014)

Koordinator Kabupaten BMQ “At-Tartil” Jombang, *Program Intensif Pembelajaran Al-Qur’an,* (Jombang: Koordinator Kabupaten BMQ “At-Tartil” Jombang)

Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018)

Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Tim Penyusun LP. Ma’arif NU Cabang Sidoarjo, *Buku Panduan dan Pedoman Pengelolalaan Taman Pendidikan Al-Qur’an* (Sidoarjo: LP. Ma’arif Nu Cab. Sidoarjo, 1999)

1. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing,* (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Fikril Hakim, Litho’atillah, *Membumikan Al-Qur’an Mengenal Lebih Dekat Kalamullah,* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Fikril Hakim, Litho’atillah, *Membumikan Al-Qur’an,* hlm. 179. [↑](#footnote-ref-3)
4. Tim Penyusun LP. Ma’arif NU Cabang Sidoarjo, *Buku Panduan dan Pedoman Pengelolalaan Taman Pendidikan Al-Qur’an* (Sidoarjo: LP. Ma’arif Nu Cab. Sidoarjo, 1999), hlm. 35. [↑](#footnote-ref-4)
5. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121. [↑](#footnote-ref-5)
6. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 313. [↑](#footnote-ref-6)
7. Koordinator Kabupaten BMQ “At-Tartil” Jombang, *Program Intensif Pembelajaran Al-Qur’an,* (Jombang: Koordinator Kabupaten BMQ “At-Tartil” Jombang), hlm. 1. [↑](#footnote-ref-7)
8. Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 162. [↑](#footnote-ref-8)